

**PENGARUH NILAI-NILAI TRADISI NGEJALANG
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
PEKON TANJUNG KEMALA KECAMATAN BENGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar S.Sos

Oleh
MARYA SUSANTI
NPM: 1631090129



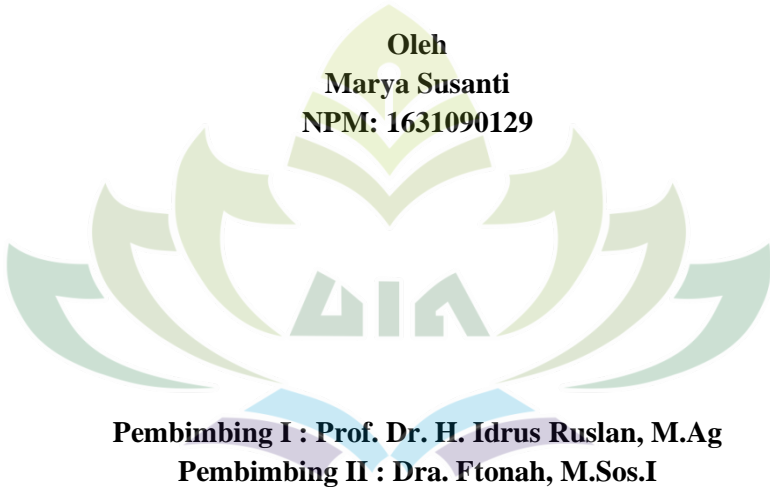
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

**PENGARUH NILAI-NILAI TRADISI NGEJALANG
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI
PEKON TANJUNG KEMALA KECAMATAN BENGKUNAT
KABUPATEN PESISIR BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar S.Sos

Oleh
Marya Susanti
NPM: 1631090129



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Idrus Ruslan, M.Ag
Pembimbing II : Dra. Ftonah, M.Sos.I

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

PENGARUH NILAI-NILAI TRADISI NGEJALANG TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON TANJUNG KEMALA KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh :
Marya Susanti

Budaya sebagai sistem gagasan yang dijadikan pedoman bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, dimana budaya terdahulu itu merupakan gagasan yang berisikan warisan melalui proses belajar dan menjadi sikap perilaku manusia yang disebut dengan nilai budaya. Nilai budaya dapat dilihat dan dirasakan dalam sistem kemasyarakatan atau kekerabatan dalam bentuk adat istiadat, kesenian dan kepercayaan. Budaya berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Nilai-nilai yang Terkandung dalam Pelaksanaan Tradisi Ngejalang pada masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat dan Mengetahui Pengaruh Nilai-nilai Tradisi *Ngejalang* Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilakukan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelaksanaan *Ngejalang Pangan* merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahun pada saat 1hari sebelum ramadhan dan 2 Syawal, acara *Ngejalang Pangan* secara bergantian yang dipusatkan dimasjid-masjid. Dalam tradisi *Ngejalang Pangan*, setiap Pekon yang mendapat giliran, mengundang saudara atau kerabat dari pekon-pekon tetangga. Acara *Ngejalang Pangan*

dimulai dengan penyambutan tamu dan di iringi dengan pukulan canang dan gong, kemudian sambutan-sambutan dari pihak pengundang dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang ulama setempat. Tradisi Ngejalang Kubokh dilaksanakan pada 6-8 Syawal. Masyarakat sekitar mengawali kegiatan ini dengan membersihkan kuburan keluarga masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan bersama baca Surat Yasin dan doa. Usai peramalan tersebut kemudian masyarakat berkumpul dan duduk ditiker bersama-sama memanjang (pisah duduknya dengan ibu-ibu/kaum wanita). Acara dimulai diawali sambutan dari pengurus masjid kemudian dilanjutkan dengan tahlilan dan doa. Setelah itu acara dilanjutkan dengan makan kue bersama diatas pahakh. Nilai nilai yang terkandung dalam tradisi *ngejalang* memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial diantaranya, Nilai pendidikan (Akhlak) mengajarkan masyarakat agar selalu memiliki Akhlak yang baik dan terpuji. Karena akhlak yang baik haruslah berpijak pada keimanan. Iman tidaklah cukup sekedar disimpan dalam hati, melainkan harus dilahirkan dalam perbuatan yang nyata berupa amal shaleh atau tingkah laku yang baik. Nilai sosial (Ukhuwah) mengajarkan masyarakat tentang kebersamaan, gotong- royong, saling memberi, saling menghormati, musyawarah, mufakat, sopan santun dan empati. Nilai budaya mengajarkan masyarakat agar selalu menjaga budaya yang ada agar tidak punah, seperti halnya budaya gotong royong, budaya silaturahmi dan budaya lainnya yang menjadi ciri khas masyarakat tersebut. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ngejalang memiliki pengaruh yang baik terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini disebabkan nilai-nilai yang ada didalam tradisi ngejalang tidak lepas dari kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

Kunci : Nilai, Tradisi, Ngejalang, Sosial Keagamaan

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF NGEJALANG TRADITIONAL VALUES ON SOCIAL RELIGIOUS LIFE IN PEKON TANJUNG KEMALA BENGGUNAT DISTRICT, WEST PESIR DISTRICT

By :

Marya Susanti

Culture is a system of ideas that serve as guidelines for humans in behaving and behaving, where previous culture was an idea that contained inheritance through the learning process and became human behavioral attitudes which are called cultural values. Cultural values can be seen and felt in social or kinship systems in the form of customs, arts and beliefs. Culture functions to help humans fulfill their life needs. This research aims to determine the values contained in the implementation of the Ntengahng Tradition in the Pekon Tanjung Kemala community, Bangkumat District, Pesisir Barat Regency and to determine the influence of the values of the Ntengahng Tradition on Social Religious Life in Pekon Tanjung Kemala, Bangkumat District, Pesisir Barat Regency. This research uses a qualitative research approach with data collection techniques of interviews, observation and documentation. Data analysis techniques use data reduction techniques, data presentation and drawing conclusions. This research was conducted in Pekon Tanjung Kemala, Bangkumat District, Pesisir Barat Regency.

The results of the research show that the implementation of Njalang Pangan is a tradition that is carried out every year on the 1 day before Ramadhan and 2 Shawwal, alternately holding the Njalang Pangan event which is centered in mosques. In the Njalang Pangan tradition, each Pekon who takes a turn invites brothers or relatives from neighboring pekons. The Ntengahng Pangan event began with welcoming guests and accompanied by the blowing of canang and gongs, then speeches from the invitees and a joint prayer led by a

local cleric. The Ntengahng Kubokh tradition is carried out on 6-8 Shawwal. The local community started this activity by cleaning their respective family graves, after which they continued by reading Surah Yasin and praying together. After the fortune-telling, the people gather and sit together and sit together (separately from the mothers/women). The event began with remarks from the mosque administrators then continued with tahlilan and prayer. After that the event continued with eating cake together on the thigh. The values contained in the ntengahng tradition have an influence on social life, including: Educational values (morals) teach people to always have good and commendable morals. Because good morals must be based on faith. Faith is not enough to just keep it in the heart, but must be born in real actions in the form of righteous deeds or good behavior. Social values (Ukhuwah) teach people about togetherness, mutual cooperation, mutual giving, mutual respect, deliberation, consensus, courtesy and empathy. Cultural values teach society to always maintain existing culture so that it does not become extinct, such as the culture of mutual cooperation, the culture of friendship and other cultures that are characteristic of that society. The values contained in the ntengahng tradition have a good influence on the social and religious life of the Pekon Tanjung Kemala community, Bengkunt District, Pesisir Barat Regency. This is because the values contained in the nangkatang tradition cannot be separated from the social and religious life of the community.

Key: Values, Traditions, Njalang, Social Religious

PERNYATAAN ORISINILITAS

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Marya Susanti
NPM : 1631090129
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH NILAI-NILAI TRADISI NGEJALANG TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL KEAGAMAAN DI PEKON TANJUNG KEMALA KECAMATAN BENGKUNAT KABUPATEN PESISIR BARAT”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi .

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bandar Lampung, Oktober 2023
Peneliti,



MARYA SUSANTI
NPM. 1631090129



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Ngejalang Terhadap
Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung
Kemala Kecamatan Bengkuntat Kabupaten Pesisir
Barat.**

**Nama : Marya Susanti
NPM : 1631090129
Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi
Agama Islam UIN Raden Intan Lampung.**

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Prof.Dr. H.Idrus Ruslan, M.Ag.
NIP. 197101061997031003**

**Dr. Fatojah Zakie, M,Sos,I
NIP. 196806061996032001**

**Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama**

**Ellya Rosana, S.Sos., M.H
NIP. 197412231999032002**



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat : Jl Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”** disusun oleh **Marya Susanti, NPM : 1631090129**, program studi **Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di **Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung** pada Hari/ Tanggal : **Jum’at 08 Desember 2022.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Dr. Shonhaji, M.Ag (.....)

Sekretaris : Lutfi Salim, M. Sosio (.....)

Penguji I : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos.I (.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Idrus Ruslan, M.Ag. (.....)

Penguji III : Dra. Fatonah Zakie, M.Sos.I (.....)

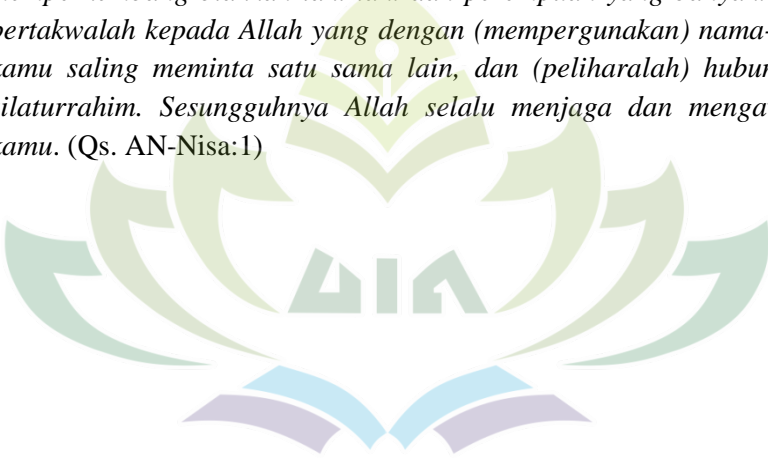
Mengetahui
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Dr. H. Ahmad Isaeni, MA.
NIP. 198008012003121001



MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ
وَالْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Qs. AN-Nisa:1)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabillalamin, sujud syukur peneliti persembahkan pada Allah SWT yang maha kuasa, atas limpahan berkah dan rahmat, detak jantung, denyut nadi, nafas dan putaran roda kehidupan yang diberikan-Nya hingga saat ini peneliti dapat mempersembahkan skripsi yang sederhana ini kepada orang-orang tersayang:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muhrin dan Ibunda Muzai Yana yang telah berjuang mendidiku sejak kecil. Suami tercinta Alipi Absar dan kedua mertua ku yang aku sayangi Bapak Aspia dan Ibu Bahriah. Terima kasih atas cinta dan kasih sayang sepenuh hati, dukungan moril maupun materil serta keikhlasan dalam menyelipkan namaku dalam setiap doa mu. Setiap kali keberuntungan itu datang maka aku percaya doa-doa kalian telah di dengar-Nya.
2. Kakaku tersayang. Terimakasih selalu memberikan cinta, kasih sayang, serta semangat untukku.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Marya Susanti, lahir pada tanggal 05 Mei 1997 di Pekon Tanjung Kemala. Peneliti merupakan anak ketujuh dari tujuh bersaudara dari pasangan yang harmonis dan selalu bahagia yaitu bapak Muhrin dan Ibu Muzai Yanah yang telah mendidik dan mencurahkan cinta kasih sepenuh hati sejak kecil hingga dewasa.

Peneliti menempuh pendidikan formal pertama kali di Sekolah Dasar Negeri 1 Sukamarga selesai pada tahun 2010, kemudian peneliti menunjukkan sekolah di MTS NU Krui Pesisir Tengah lulus pada tahun 2013. Setelah menempuh sekolah menengah pertama peneliti melanjutkan sekolah ke SMA Islam Cendikia dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ushuluddin Program Studi Sosiologi Agama.

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,

Marya Susanti
NPM. 1631090129

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah AWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta nikmat sehat kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga terlimpahkan kepada nabi junjungan nabi Muhammad SAW, keluarganya para sahabat-sahabatnya. Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat”.

Penyusunan skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosial Fakultas Ushuluddi UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini merupakan adanya bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. .
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, M.A Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama-agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosana, S.Sos, M. H selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Bapak Faizsal Adnan Reza M, Psi selaku sekretaris sosiologi agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. H. Idrus Ruslan, M.Ag selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Fatonah M.Sos.I selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dan khususnya Dosen Jurusan Sosiologi Agama yang telah memberikan ilmu dan wawasan kepada penulis.

6. Bapak Peratin Pekon Tanjung Kemala dan Seluruh Elemen Adat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkuntat Kabupaten Pesisir Barat.
7. Suami tercinta Alipi Absar partner terbaik.
8. Keluargaku tercinta, ibu bapakku, ibu dan bapak mertua, kakak, dan saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan memberikan doa, semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan di kampus.
9. Teman-teman angkatan 2016 khususnya kelas B dan sahabat-sahabatkuku (Cahya, dewi, septi, dan mb Yuli).
10. Rekan-rekan Seperjuangan.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis, namun telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti berharap semoga Allah membalas kebaikan dan keikhlasan semua pihak dalam membantu menyelesaikan skripsi ini. Peneliti juga menyadari keterbatasan dan kekurangan yang ada apada penulisan skripsi ini. Sehingga peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang membangun bagi peneliti. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan juga pembaca.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Juni 2022
Penulis,

Marva Susanti
1631090129

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| ABSTRAK | ii |
| ABSTRACT | iv |
| PERNYATAAN | vi |
| PERSETUJUAN | vii |
| PENGESAHAN | viii |
| MOTTO | ix |
| PERSEMBAHAN | x |
| RIWAYAT HIDUP | xi |
| KATA PENGANTAR | xii |
| DAFTAR ISI | xiv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| C. Identifikasi dan Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| G. Kajian Peneliitian Terdahulu Yang Relevan | 11 |
| H. Metode Penelitian..... | 14 |
| I. Sistematika Pembahasan | 21 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Nilai-Nilai..... | 23 |
| 1. Pengertian Nilai | 23 |
| 2. Macam-Macam Nilai | 28 |
| B. Tradisi Ngejalang | 49 |
| 1. Pengertian Tradisi..... | 49 |
| 2. Macam-Macam Tradisi..... | 49 |
| C. Kehidupan Sosial Keagamaan..... | 61 |
| 1. Pengertian Kehidupan Sosial Keagamaan | 61 |
| 2. Jenis-jenis sosial keagamaan | 67 |

3. Pengaruh sosial keagamaan dalam masyarakat 76
4. Dasar dan Tujuan Aktivitas Keagamaan 77
5. Kegiatan Sosial Keagamaan 78

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN 81

- A. Gambaran Umum Pekon Tanjung Kemala..... 81
 1. Sejarah pekon tanjung kemala 81
 2. Kondisi geografis pekon Tanjung Kemala 82
 3. Kondisi demografis Pekon Tanjung Kemala 84
 4. Kondisi Mata Pencaharian Pekon Tanjung Kemala..... 85
 5. Kondisi Sosial Keagamaan Masyarakat Pekon Tanjung Kemala..... 85
 6. Kondisi Sosial Budaya Pekon Tanjung Kemala 87
- B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian 89
 1. Tradisi Ngejalang Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat 89
 2. Nilai-Nilai Yang Terdapat Dalam Tradisi Ngejalang Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat 92
 3. Pengaruh Nilai-Nilai Dalam Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Kehidupan Sosial Agama..... 93

BAB IV ANALISIS DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Pelaksanaan Tradisi Ngejalang Masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat..... 95
- B. Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Sosial Kegamaan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat 99

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 103
B. Saran..... 104

DAFTAR PUSTAKA



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan konsep yang menjelaskan istilah-istilah penting. Penegasan judul ini dimaksud agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian dalam pembahasan penelitian. Sebelum peneliti membahas lebih jauh mengenai judul skripsi : “Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat”

Menghindari salah pengertian dalam memahami maksud judul skripsi ini, terlebih dahulu akan penulis uraikan beberapa istilah pokok yang terkandung dalam judul tersebut. Hal ini selain dimaksud untuk mempermudah pemahaman, juga untuk mengarah pada pengertian yang jelas sesuai dengan yang dikehendaki penulis, berikut ini dapat dijelaskan beberapa istilah-istilah yang terkandung dalam judul.

Pengaruh menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang dan benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.¹ Pengaruh yang dimaksud disini lebih condong pada nilai-nilai tradisi Ngejalang terhadap kehidupan sosial keagamaan.

Menurut Alvin L. Betand, nilai-nilai (dalam pengertian sebagai penggambaran kecendrungan terhadap apa-apa yang disukai dan yang tidak disukai) akan kelihatan bila sistem sosial dipakai sebagai alat konsepsi dalam menganalisis tindakan sosial. Konsep nilai dapat dikatakan sebagai kumpulan perasaan mengenai apa yang diinginkan atau yang tidak diharapkan mengenai apa yang boleh dilakukan atau yang tabu dilakukan.

¹ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005).

Nilai-nilai biasanya datang dari keyakinan.² Nilai-nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai tradisi ngejalang yang terdapat dalam kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Pesisir Barat.

Tradisi menurut C.A Van Peursen adalah pewaris norma-norma, kaidah-kaidah, adat istiadat dan pada dasarnya tradisi dapat diubah, karena dipadukan dengan aneka perbuatan manusia.³ Tradisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam Tradisi Ngejalang terdapat nilai-nilai solidaritas dan ibadah yang mana nilai-nilai tersebut adalah hasil perbuatan manusia yang diterapkan dalam kehidupan sosial keagamaan.

Ngejalang (ziarah) merupakan kegiatan merupakan tradisi yang dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Lampung Pesisir Barat untuk mengirim doa terhadap arwah nenek moyang. Tradisi *Ngejalang* dalam masyarakat Pekon Tanjung Kemala terdapat tiga bagian yaitu, pangan, kubokh, dan ngejalang ujung (keramat) dilaksanakan setelah idul fitri sebelum berlangsung tradisi *ngejalang* warga setempat melakukan musawarah terlebih dahulu untuk menentukan kapan ngejalang akan dilaksanakan.⁴ Tradisi ngejalang yang dimaksud oleh peneliti adalah nilai-nilai yang terkandung pada pelaksanaan tradisi ngejalang yang terdapat dalam kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

Kehidupan sosial keagamaan menurut pengertian Hasan Shadely, kehidupan secara etimologi berasal dari kata “hidup” yang berarti bergerak, berkembang sedangkan menurut pengertian sebenarnya kehidupan adalah kehidupan yang khas dipunyai oleh organisme hidup yang ditandai oleh adanya aktivitas atau

² Suwarno, *Teori Sosiologi Sebuah Pemikiran Awal* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011).96

³ Mahfudlah Fajri, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah, Wonosobo Manguana Media*, 2016. 21

⁴ Muhaimin, (Juru Kunci) Wawancara Dengan Peneliti , Pra Penelitian DiPekon Tanjung Kemala, 15 April 2020 Pukul 10.00 WIB.

kegiatan.⁵ Kehidupan sosial keagamaan menurut M. Rasyidi, bahwa sosial keagamaan merupakan “sikap masyarakat dalam mengaplikasikan ajaran agama secara umum dalam bidang sosial kemasyarakatan”.⁶ Kehidupan sosial keagamaan yang dimaksud peneliti adalah masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai sosial keagamaan yang terdapat pada tradisi Ngejalang yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari penjelasan-penjelasan diatas yang ingin peneliti tegaskan dalam penegasan judul ini adalah adanya pengaruh nilai-nilai tradisi Nejalang terhadap kehidupan sosial keagamaan. Misalnya pada tradisi ngejalang pangan yang terdapat nilai-nilai sosial, sehingga terwujudnya silaturahmi dan solidaritas. Tradisi kubokh terdapat nilai ibadah (religius) yang mendo’akan nenek moyang atau sanak saudara yang telah meninggal dunia dan mengingatkan kita akan kematian. Tradisi keramat mengandung nilai tradisi adat istiadat budaya dengan berdo’a atau menzarahi keramat dengan meletakkan sesaji (sekuyit) diatas kubur tersebut. Nilai-nilai inilah yang terdapat pada kegiatan tradisi Ngejalang yang dilakukan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat terhadap kehidupan sosial keagamaan.

B. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal dengan negara yang multikultural yang memiliki berbagai macam kebudayaan. Budaya yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena semua aspek dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan bahwa wujud dari kebudayaan. Kebudayaan sering dipandang sebagai sarana manusia untuk beradaptasi dengan lingkungan alam dan sosial budayanya. Kebudayaan sangat berfungsi untuk membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dan mempertahankan budayanya. Menurut

⁵ Hasan Shadely, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990).294

⁶ Nova Amalia, *Pesta Sakura Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Pekon Way Ngison Lampung Barat*, (Skripsi SI Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2019).2

Robert H. Lowie. Kebudayaan merupakan segala sesuatu yang diperoleh individu dari masyarakat mencakup kepercayaan, adat istiadat, norma-norma- artistik. Menurut Clyde Kluckohn bahwa kebudayaan adalah cara hidup suatu bangsa sebagai warisan sosial yang diperoleh individu dari grup (suatu kelompok).⁷ Dalam kebudayaan mengandung segenap norma-norma sosial, yaitu ketentuan-ketentuan masyarakat yang mengandung sanksi atau hukuman yang dijatuhkan apabila terjadi suatu pelanggaran. Norma-norma itu mengandung kebiasaan hidup, adat istiadat adat kebiasaan. Adat istiadat itu sendiri berisi tradisi hidup bersama yang biasanya dipakai secara turun temurun.⁸

Budaya sebagai sistem gagasan yang dijadikan pedoman bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, dimana budaya terdahulu itu merupakan gagasan yang berisikan warisan melalui proses belajar dan menjadi sikap perilaku manusia yang disebut dengan nilai budaya. Nilai budaya dapat dilihat dan dirasakan dalam sistem kemasyarakatan atau kekerabatan dalam bentuk adat istiadat, kesenian dan kepercayaan. Budaya berfungsi membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁹ Manusia dan kebudayaan merupakan relasi yang tidak dapat dipisahkan dari manusia, kebudayaan terbentuk. Dengan kebudayaan manusia membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang mereka miliki.¹⁰ Dari penjelasan diatas, nilai merupakan apa yang dianggap baik dan buruk, benar dan salah, layak dan tidak layak yang mengatur kehidupan manusia dalam kehidupan bermasyarakat dan dianggap penting dalam kehidupan berbudaya.

Provinsi lampung yang terdiri dari banyak kabupaten yang kaya akan nilai-nilai luhur dan tradisi. Tradisi adalah kebiasaan,

⁷ Raga Maran, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Persepektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).47

⁸ M. Abdul Lathif Abdussyafi, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016).

⁹ Sabaruddin SA, *Lampung Pepadun Dan Pesisir* (Jakarta: Bulitan Way Lima Manjau, 2012).61

¹⁰ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia (Dalam Sebuah Tinjauan Filosofis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2014).55

suatu aktivitas turun temurun dari leluhur masyarakat Lampung. Keanekaragaman budaya yang perlu dilestarikan dan dipertahankan, yakni kekayaan nilai-nilai khasanah budaya masyarakat Lampung, yang sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satunya dilihat secara objektif yang mengandung nilai-nilai agama yang dianut. Dalam hal ini perpaduan nilai-nilai agama dan budaya masyarakat Lampung sebagai masyarakat religius mampu memelihara nilai-nilai budayanya, sehingga sebuah tatanan masyarakat dalam kehidupan sosial keagamaannya mampu terwujud sesuai dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial.¹¹ Lampung mempunyai keanekaragaman budaya dan adat istiadat seperti di daerah-daerah lain yang ada di Indonesia. Tradisi atau adat menjadi budaya lokal. Tradisi dipahami sebagai suatu tradisi yang turun menurun dari nenek moyang. Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat yaitu kebiasaan yang bersifat magis dan religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, untuk mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial.¹²

Tradisi merupakan suatu kebiasaan yang turun temurun dalam sebuah masyarakat, dengan sifatnya yang luas, tradisi meliputi segala sesuatu yang kompleks dalam kehidupan. Tradisi sering dipahami sebagai suatu kebiasaan masyarakat yang memiliki pijakan sejarah masa lampau dalam bidang adat, bahasa, tata kemasyarakatan keyakinan dan sebagainya, maupun proses penyerahan atau penerusnya pada generasi berikutnya. Tradisi secara umum dipahami sebagai pengetahuan, doktrin kebiasaan praktek, dan lain-lain yang diwariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian pengetahuan, doktrin, dan praktek tersebut.¹³ Masyarakat adat Lampung dalam kehidupan sosial

¹¹ Rusdi Muctar, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia* (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009).70

¹² Ariyono dan Aminuddin Sinegar, *Kamus Anropologi* (Jakarta: Pressindo, 1985).4

¹³ Muhaimin AG, (Dalam Rusdi Muchtar), *Harmonisasi Agama Dan Budya Di Indonesia*, (Jakarta Timur: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009).15

keagamaan sangat kental dalam nuansa keislaman yang taat dan fanatik. Sehingga nilai-nilai keislaman dan adat terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung.¹⁴ Dalam kehidupan masyarakat Lampung, khususnya Di Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Bangkunt Pekon Tanjung Kemala, masih banyak di temukan tradisi-tradisi diantaranya tradisi Ngejalang.

Tradisi Ngejalang (ziarah) ini merupakan tradisi nenek moyang yang dilaksanakan secara turun temurun yang dipercaya dan dilakukan masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat untuk mengirim doa terhadap arwah moyang. Ngejalang adalah suatu tradisi yang ada dalam masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, dalam pelaksanaannya tradisi Ngejalang dilaksanakan pada bulan Syawal. Tradisi Ngejalang atau ziarah pada masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat ada tiga bagian yaitu tradisi Ngejalang Pangan, Ngejalang Kubukh, dan Ngejalang Ujung Labuh (Keramat).¹⁵ Masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat mempunyai cara yang sangat unik dalam pelaksanaan tradisi Ngejalang mulai dari menyiapkan *Pahakh* (nampan basar) yang diisi makanan padat berupa nasi, sayur mayur beserta lalapan dan sambel, setelah selesai makan, *Pahakh* dibawa pulang kerumah masing-masing, kemudian isi *Pahakh* diganti dengan makanan ringan seperti kue-kue tradisional. Masyarakat sangat antusias menjalankan tradisi Ngejalang hingga makanan yang disajikan telah dihidangkan secara rinci.

Kegiatan Ngejalang ini menjadi tradisi karena pelaksanaannya pada bulan Syawal secara bergantian dan waktunya pun dari tahun ke tahun. Idealnya kegiatan Ngejalang ini merupakan ajang silaturahmi berkumpul dengan keluarga, masyarakat, kemudiaan bersama-sama bedoa. Tradisi Ngejalang dalam segi pelaksanaannya tentu membawa pengaruh bagi

¹⁴ *Ibid.* 178

¹⁵ Hazrin, Wawancara Pra Penelitian Sekretaris Pekon Tanjung Kemala, Tanggal 20 Maret 2020.

kehidupan sosial keagamaan pada masyarakat. Dari aspek sosialnya tradisi ini memberikan pengaruh pada nilai-nilai solidaritas, silaturahmi, sosial budaya dan ibadah yang kuat. Pelaksanaan tradisi Ngejalang memberikan nuansa tersendiri bagi masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Seperti yang diungkapkan oleh kajong M. Nurhasan bahwa¹⁶: Tradisi Ngejalang merupakan budaya Hari Raya Idul Fitri. Tradisi Ngejalang yang dilaksanakan di Pekon Tanjung Kemala ini ada 3, yaitu Ngejalang pangan yang dilaksanakan 1 Syawal, Ngejalang Kubokh yang dilaksanakan pada 3 Syawal, Ngejalang Keramat atau ujung labuh yang dilaksanakan pada Syawal. Tradisi Ngejalang ini sudah dilakukan oleh nenek moyang hingga sekarang.

Zaman dahulu tradisi Ngejalang ini dimaksudkan untuk mempererat tali silaturahmi antar masyarakat pekon-pekon lainya hidup berdampingan sehingga terjalin hubungan yang baik. Pada umumnya pelaksanaan tradisi Ngejalang setiap pekon berbeda-beda. Pelaksanaan tradisi Ngejalang ini melalui beberapa tahap, seperti yang diungkapkan oleh Muzamman:

Ngejalang Pangan dilaksanakan pada 1 Syawal setelah melakukan musyawarah dalam penentuan panitia Ngejalang Pangan. Pelaksanaan tradisi Ngejalang Pangan para panitia dengan cara mengundang dari berbagai pekon lainya, sedangkan para ibu-ibu mempersiapkan makanan dan lauk pauk yang akan disajikan dalam pahakh dan bapak-bapak mengantarkan pahakh tersebut kemasjid untuk dihidangkan kepada para undangan yang dilanjuti dengan do'a dan rasa syukur kepada Allah SWT. Setelah itu bapak-bapak mengambil kembali pahakh kembali untuk dibawa pulang kemudian pahakh diisi dengan kue-kue tradisional untuk disugukan kembali kepada tamu undangan. Proses Ngejalang Pangan dilaksanakan di Masjid-masjid. Dalam tradisi Ngejalang Pangan, setiap Pekon mendapatkan giliran mengundang saudara atau kerabat dari Pekon-pekon tetangga.

¹⁶ M. Nurhasan, selaku kepala dusun 1, wawancara, pada tanggal 12 juni 2022

Ngejalang Kubokh dilaksanakan pada 3 Syawal di Tempat Pemakaman Umum, pelaksanaan tradisi Ngejalang Kubokh dimulai dengan berkumpul di masjid terlebih dahulu kemudian masyarakat menuju tempat pemakaman umum lalu membersihkan makam dilanjutkan dengan membaca Surat Yasin dan Tahlil. Setelah tahlilan, yasinan dan do'a para masyarakat kembali ke masjid untuk melakukan makan bersama dan membawa kue-kue pulang yang sudah disediakan oleh masyarakat Pekon Tanjung Kemala. Tradisi Ngejalang di Pekon Tanjung Kemala ini tidak mengundang dari pekon- pekon tetangga.

Ngejalang Keramat (Ujung Labuh). Merupakan salah satu omen yang ditunggu-tunggu oleh masyarakat pekon Tanjung Kemala karena selain waktu untuk silaturahmi ini juga dijadikan momen untuk jalan-jalan bagi masyarakat pekon Tanjung Kemala karena lokasi keramat tempat Ngejalang di pinggir pantai dan cukup jauh dari pekon Tanjung Kemala. Pelaksanaan tradisi Ngejalang Keramat di makam raja Makhdum yang terletak dipinggur pantai Pekon Kota Jawa. Ngejalang Keramat dilaksanakan pada 8 Syawal. Setiap masyarakat yang memiliki hajat atau keinginan untuk mencapai suatu usaha maka membawa sekuyit (nasi tumpeng), atau hewan ternak seperti kambing. Saat melakukan do'a dan tahlil di keramat tersebut maka sekuyitnya diletakkan diatas kuburan, jika hewan ternak seperti kambing disembelih sesudah melakukan do'a. dan kepala kambing dilemparkan kepantai agar lebih berkah.¹⁷

Pelaksanaan tradisi Ngejalang memberikan makna sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah dipertemukan kembali dengan hari raya idul Fitri, dan juga sebagai pengingat kepada masyarakat akan kematian, dengan tujuan sebagai ajang silaturahmi antar sanak saudara dan masyarakat. Tradisi Ngejalang, akan tetap dilaksanakan mengingat tradisi Ngejalang merupakan warisan nenek moyang yang harus dijaga kelestariannya. Sehingga generasi yang akan

¹⁷ Muzamman, selaku kepala dusun 4, wawancara, pada tanggal 20 juni 2022

datang tetap akan melaksanakan tradisi Ngejalang tersebut. Dalam hal ini, tokoh adat selaku memiliki peran penting sebagai pengontrol dan pengingat supaya tradisi yang ada tetap dilaksanakan sehingga kelestariannya terjaga.

Penjelasan yang dipaparkan tokoh adat Pekon Tanjung Kemala memberikan pengertian bahwa dalam pelaksanaan tradisi Ngejalang yang diawali dengan tradisi Ngejalang Pangan dilaksanakan pada 1 Syawal, selanjutnya tradisi Ngejalang Kubokh yang dilaksanakan 3 Syawal dan terakhir Ngejalang Keramat yang dilaksanakan 8 Syawal. Saat hari Raya Idhul Fitri, masyarakat yang ada diluar daerah yang mudik akan mengikuti pelaksanaan tradisi Ngejalang. Sehingga pada waktu pelaksanaannya tradisi Ngejalang menjadi ajang silaturahmi antar sesama family maupun masyarakat Pekon Tanjung Kemala maupun masyarakat luar Pekon Tanjung Kemala. Selain itu tradisi Ngejalang salah satu warisan budaya saat Bulan Syawal merupakan warisan budaya nenek moyang yang harus tetap dijaga kelestariannya, mengingat tradisi Ngejalang merupakan warisan asli budaya masyarakat Lampung Pesisir atau Saibatin. Sehingga tradisi Ngejalang menjadi salah satu pembeda antara masyarakat yang ber adat kan Lampung Saibatin dengan Lampung Pepadun.

Uraian diatas dalam latar belakang masalah tradisi Ngejalang tersebut dapat memberi pengaruh pada nilai-nilai tradisi Ngejalang terhadap kehidupan sosial keagamaan. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Nilai-Nilai Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkumat Kabupaten Pesisir Barat”

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

- a. Masyarakat Pekon Tanjung Kemala percaya bahwa adanya Tradisi *Ngejalang* sebagai ajang silaturahmi dan mengirimkan doa terhadap arwah nenek moyang.
- b. Pekon Tanjung Kemala melaksanakan tradisi *Ngejalang* karena tradisi turun temurun yang pelaksanaannya masih sama atau masih utuh dengan pelaksanaan sebelumnya dengan rangkaian rutinitas yang masih sama panjangnya dan dalam tradisi *ngejalang* ini terdapat pula nilai-nilai kehidupan sosial keagamaan.

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan untuk meneliti pengaruh nilai dalam tradisi *ngejalang* terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Pekon Tanjung Kemala Bangkunt.
- b. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2022

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan tradisi *Ngejalang* pada masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana Pengaruh Nilai-nilai Tradisi *Ngejalang* Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahu Tradisi Ngejalang pada masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.
2. Mengetahui Pengaruh Nilai-nilai Tradisi *Ngejalang* Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Kegunaan teoritis dari penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan baru memberi wawasan pengetahuan yang lebih luas tentang adat istiadat mengenai Nilai-nilai Tradisi *Ngejalang* Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung Kemala khususnya masyarakat Lampung Sai Batin yang berada di Kabupaten Pesisir Barat tersebut.

2. Secara Praktis

Dapat dijadikan acuan refrensi bagi peneliti lain yang berminat meneliti mengenai bidang yang sama.

G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa karya-karya ilmiah yang bersingungan dengan topik permasalahan yang penulis angkat dalam penulisan ini. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran terhadap penulisan "*Pengaruh Nilai-nilai Tradisi Ngejalang Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat*". Maka penulis

memberikan tinjauan pustaka berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang ditulis oleh Purna Catra Hardi mengenai *“Reprsentasi Nilai-Nilai Karakteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Di Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat”* peneliti ini mengetahui pelaksanaan tradisi *Ngejalang*, nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *Ngejalang*, serta bentuk representasi nilai-nilai tradisi *Ngejalang* dalam kearifan lokal masyarakat Lampung Saibatin di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat.¹⁸

Penelitian ini sama-sama ingin mengetahui tata cara pelaksanaan Tradisi *Ngejalang* yang ada dalam masyarakat pesisir, namun yang membedakan ialah disini peneliti lebih memfokuskan hanya pada Nilai-nilai Tradisi *Ngejalang* terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat dan perbedaan tempat lokasi penelitian.

2. Skripsi yang tulis oleh Deska Amarinda yang membahas tentang *“Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Sai Batin (Di Pekon Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat)”*, pada penelitian ini membahas mengenai untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap tradisi *Ngejalang* masyarakat Lampung SaiBatin di Pekon Gunung Kemala Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Bara menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Lampung SaiBatin terhadap tradisi *Ngejalang* sudah semakin berkurang.¹⁹

¹⁸ Purnama Catra Hardi, *Repretasi Nilai-Nilai Karekteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Kacamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat*, (Skripsi SI Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN).

¹⁹ Deska Amarinda, *“Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Sai Batin”*, (Skripsi Program Strata Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, 2018).

Penelitian ini sama-sama untuk mengetahui tata cara pelaksanaan dan memiliki fungsi Ngejalang yang sama adalah mengirim doa, atau berdoa bersama-sama, namun yang membedakan ialah disini peneliti lebih memfokuskan pada pengaruh Nilai-nilai Tradisi *Ngejalang* terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat dan perbedaan tempat lokasi penelitian.

3. Skripsi yang ditulis Harum Wijayanti Suyarto yang membahas tentang “*Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede (Studi kasus di kompleks makam Mataram Kotagede)*”, dari hasil pengamatan peneliti yaitu tentang cara keberagamaan orang Jawa yang memiliki ciri khas tersendiri, dan tentu saja memiliki dampak terhadap kehidupan masyarakat, baik itu dari aspek sosial budaya, keberagamaan, ataupun ekonomi masyarakat itu sendiri.²⁰

Penulisan skripsi diatas memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti akan tulis yaitu sama untuk mengetahui cara keberagamaannya yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial dan keagamaan, yang membedakannya penulisan ini adalah *Ngejalang* (ziarah) disini tidak dijadikan sumber ekonomi.

4. Skripsi yang ditulis oleh Yunika Wulandari yang membahas tentang “*Tradisi Ziarah Kubur Puyang Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sukabanjar Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*” dari hasil pengamatan peneliti yaitu kubur puyang adalah makam yang sakral dan diyakini sebagai makam dari seorang wali Allah sehingga masyarakat meyakini akan adanya karamah wali Allah dan berimplikasi bagi kehidupan sosial keagamaan dibidang sosial masyarakat dan kehidupan keagamaan, seperti

²⁰ Harum Wijayanti Suyarto, “*Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede (Studi Kasus Di Kompleks Makam Mataram Kotagede)*”. (Skripsi Srata 1 Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluuddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Y.

meningkatkan kerukunan intern umat Islam di Desa Sukabanjar.²¹

Penulisan skripsi diatas memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti akan tulis yaitu sama untuk mengetahui keyakinan masyarakat terhadap keramat yang mempengaruhi kehidupan sosial keagaannya, yang membedakannya adalah tata cara pelaksanaannya.

5. Skripsi yang ditulis oleh Putri Sari Simatupang yang membahas tentang “*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan*” dari hasil pengamatan peneliti yaitu terdapat nilai-nilai kebajikan yang senantiasa mengingat sang Maha Pencipta serta tidak melupakan sanak saudara yang sudah tiada dan saling bersilaturahmi antara sesama umat Islam, serta dengan kerabat yang jauh, dan juga kerabat yang dekat.²²

Penulisan skripsi diatas memiliki kesamaan dengan apa yang peneliti akan tulis yaitu sama sama untuk mengetahui nilai-nilai kebaikan yang terdapat pada tradisi tersebut yang membedakannya adalah waktu dan tata cara dalam melakukan kegiatan tradisi berbeda.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan sebuah data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²³ Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan

²¹ Yunika Wulandari, “*Tradisi Ziarah Kubur Puyang Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sukabanjar Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan*” (Skripsi SI Study Agama Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

²² Putri Sari Simatupang, “*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan*” Skripsi Program Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

²³ Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).2

oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklarifikasikan data dan menganalisa fakta-fakta yang ada ditempat penelitian dengan menggunakan ukuran dan pengetahuan. Dilihat dari jenisnya penelitian ini adalah penelitian *Field Research*, yaitu mengangkat data dan permasalahan dilapangan. Seperti menurut M. Iqbal Hasan, bahwa penelitian lapangan pada hakikatnya yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.²⁴ Dalam hal ini penelitian dilakukan pada kepala keluarga di Pekon Tanjung Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat. Dilihat dari sifatnya penelitian ini adalah deskriptif yaitu berupaya mengungkapkan sesuatu dengan apa adanya.²⁵ Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi Ngejalang yang terkandung dalam kehidupan sosial keagamaan.

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Metode pendekatan adalah suatu proses dalam sebuah penelitian untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah: Pendekatan Sosiologis, Pendekatan sosiologis adalah peneliti yang menggunakan logika-logika dan teori-teori sosial maupun teori klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada dimasyarakat.²⁶ Pendekatan sosiologis dalam penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik GH Mead yang dijumpai pada masyarakat di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Pesisir Barat.

²⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

²⁵ Irawan Prasetya, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Setiawan Pers, 1990).

²⁶ Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama, Pendekatan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).100

b. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, akan menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata dari lisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dikerjakan dalam suatu penelitian kualitatif yaitu:

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Tahap perencanaan penelitian adalah tahap dimana penelitian dirancang. Pada tahap ini, semua hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul dan permasalahannya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian merupakan tahap dimana peneliti berada dilapangan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulanya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah menghubungkan peneliti pada pendekatan dan metode yang sesuai untuk mengumpulkan dan menganalisis data empiris. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian etnografi yaitu salah satu pendekatan dalam penelitian kualitatif yang berusaha mengeksplor suatu budaya masyarakat.²⁷ Etnografi bertujuan mempelajari kelompok budaya tertentu dalam situasi yang natural dalam jangka waktu yang panjang dengan pengumpulan data yang bersumber dari observasi. Proses risetnya fleksibel dan berevolusi secara kontekstual dalam merespons pada realitas kehidupan yang terjadi dilapangan. Peneliti menggunakan desain penelitian

²⁷ Windiani and Farida Nurul, Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial, *Demensi Jurnal Sosiologi*, 2016.86

etnografi karena peneliti akan meneliti secara mendalam terkait pengaruh nilai-nilai tradisi Ngejalang terhadap kehidupan sosial keagamaan di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiono populasi wilayah generelasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas atau karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya.²⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi ialah masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt yang jumlahnya 2500 jiwa.²⁹

2. Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *porposive sampling* yang digunakan dalam penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel dari peneltian ini diambil dari 5 dusun dimana pada masing-masing dusun diambil 2 orang sedangkan 4 dusun lainnya tidak dilibatkan karena mayoritas bersuku Jawa dan Sunda yang tidak mempraktekkan atau melaksanakan tradisi Ngejalang. Kriteria sampel adalah penduduk Pekon Tanjung Kemala, berjenis kelamin laki-laki berumur 30-60 dan aktif dalam kegiatan Pekon Tanjung Kemala. Peneliti

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018). 17

²⁹ Yuzid, Selaku Bapak Peratin, Wawancara, Pada 09 September 2020.

mengambil sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 10 orang.

4. Prosedur Pengumpulan Data

Menjelaskan jenis dan sumber data yang dikumpulkan dalam rangka menjawab pertanyaan dan permasalahan penelitian.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan.³⁰ Menurut Kartini Kartono metode observasi merupakan pengamatan pencatatan dengan sistematika atas fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi sebenarnya merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung.³¹

Peneliti menggunakan metode observasi untuk mempermudah dalam mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Data diperoleh dengan mengamati dan mencatat aktifitas atau tata cara pelaksanaan tradisi *Ngejalang* di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan lisan dan dijawab secara lisan juga.³² Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara yang tidak terstruktur, karena peneliti hanya memuat garis-garis

³⁰ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

³¹ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998).

³² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rinika Cipta, 2004).165

besar yang akan dipertanyakan. Dalam hal ini peneliti menayakan apa saja kepada narasumber tetapi tetap mengingat data yang akan dikumpulkan, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber secara *face to face* dengan menggunakan alat bantu seperti buku untuk mencatat dan alat perekam seperti *handphone*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data-data mengenai apa yang akan diteliti dan dibahas, yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Dokumentasi pada penelitian ini terkait dengan media yang digunakan dalam proses wawancara yang diperoleh melalui foto-foto subjek, lokasi penelitian dan dokumentasi mengenai pelaksanaan tradisi *Ngejalang* di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkuntat Kabupaten Pesisir Barat.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang diperoleh akan dianalisa dengan teknik analisa kualitatif. Jenis penelitian kualitatif berbentuk kata-kata bukan berupa rangkaian angka-angka.

Menurut Milis dan Huberman analisis data terbagi menjadi tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, peyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi data.³³ Berikut ini adalah bentuk teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, yaitu data-data yang diperoleh oleh peneliti dilapangkan kemudian diarahkan dan difokuskan sesuai dengan pokok permasalahan penelitian serta membuang data-data yang dianggap tidak perlu.

b. Peyajian Data

Setelah data terkumpulkan maka sudah difokuskan sesuai pada pokok permasalahan penelitian selanjutnya data disajikan. Peyajian data ini dengan cara mendeskripsikan hasil dari wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi Data

Selanjutnya peneliti menganalisis data dengan cara menarik kesimpulan atau verifikasi data yang pengambilan intisari dari rangkaian hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dilapangan.³⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti yaitu dengan cara mengecek kepada partisipan bahwa data tersebut benar adanya, pengecekan melalui turnitin supaya tidak ada pelagiatan, konsultasi dengan pembimbing skripsi mengenai skripsi ini kemudian berdiskusi dengan teman sejawat meminta pendapat mengenai skripsi yang dibuat dan dibantu dengan menggunakan buku-buku yang tersedia.

³³ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).100

³⁴ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019).100

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

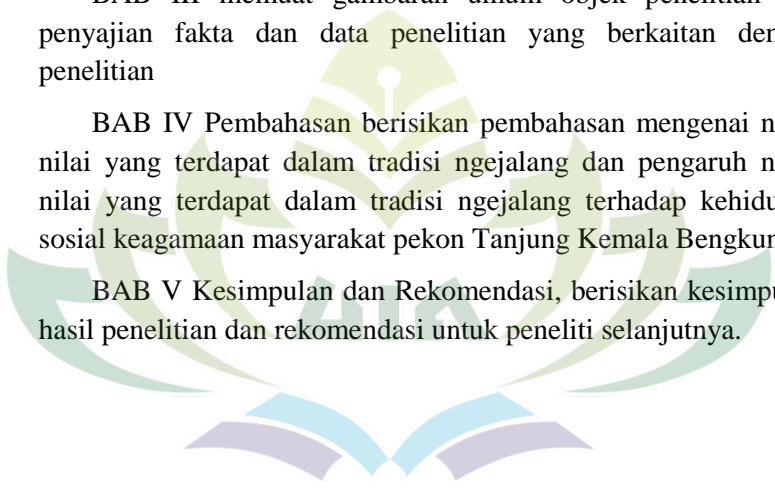
BAB I memuat pendahuluan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II memuat landasan teori yang berisikan teori-teori yang mendukung penelitian yang berkaitan tentang teori tradisi ngejalang dan kehidupan sosial keagamaan.

BAB III memuat gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian yang berkaitan dengan penelitian

BAB IV Pembahasan berisikan pembahasan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ngejalang dan pengaruh nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi ngejalang terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat pekon Tanjung Kemala Bengkunt

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi, berisikan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi untuk peneliti selanjutnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Ngejalang Pangan merupakan tradisi yang dilakukan setiap tahun pada saat 1 hari sebelum ramadhan dan 2 Syawal, acara Ngejalang Pangan secara bergantian yang dipusatkan di masjid-masjid. Dalam tradisi Ngejalang Pangan, setiap Pekon yang mendapat giliran, mengundang saudara atau kerabat dari pekon-pekon tetangga. Acara Ngejalang Pangan dimulai dengan penyambutan tamu dan diiringi dengan pukulan canang dan gong, kemudian sambutan-sambutan dari pihak pengundang dan doa bersama yang dipimpin oleh seorang ulama setempat. Biasanya, setiap Pekon mengadakan acara Ngejalang Pangan, juga menyiapkan makanan berupa kue-kue dan dilanjutkan dengan makan nasi dengan lauk-pauk yang terbaik, sebagai sedekah yang merupakan wujud syukur atas nikmat yang diterima. Makanan tersebut disajikan di atas Pahar (nampan khusus) yang dikumpulkan dari setiap kepala keluarga yang tinggal di daerah tersebut. Acara ini dihadiri oleh Pemangku Adat, Pemuka Agama, Tokoh masyarakat dan Peratin Setempat. Tradisi Ngejalang Kubokh dilaksanakan pada 6-8 Syawal. Masyarakat sekitar mengawali kegiatan ini dengan membersihkan kuburan keluarga masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan bersama-sama baca Surat Yasin dan doa. Usai peramalan tersebut kemudian masyarakat berkumpul dan duduk ditiker bersama-sama memanjang (pisah duduknya dengan ibu-ibu/kaum wanita). Acara dimulai diawali sambutan dari pengurus masjid kemudian dilanjutkan dengan tahlilan dan doa. Setelah itu acara dilanjutkan dengan makan kue bersama di atas pahakh.

2. Nilai-nilai yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* memiliki pengaruh yang baik terhadap kehidupan sosial keagamaan masyarakat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat. Hal ini disebabkan nilai-nilai yang ada didalam tradisi *ngejalang* tidak lepas dari kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi yang dianggap berguna dan dapat menjadi pembelajaran untuk Pekon Tanjung Kemala dalam menjalankan tradisi *ngejalang* di Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.

1. Secara Teoritis

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi akademisi mengenai peran Nilai nilai yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.
- b) Sebagai sumber kepustakaan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama di masa mendatang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Secara Praktis

- a) Memberikan masukan dan informasi kepada masyarakat luas mengenai nilai nilai yang terdapat dalam tradisi *ngejalang* yang dijalankan secara rutin oleh Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat.
- b) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan kepada masyarakat Pekon Tanjung Kemala sebagai bagian dari Masyarakat yang menjalankan tradisi *ngejalang*.

DAFTAR PUSTAKA**Buku**

- Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008)
- Abdussyafi, M. Abdul Lathif, *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Bani Umayyah* (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2016)
- Ahmad Norman P, *Methodology Study Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010)
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Al-Jabiri, Muhammad Abed, *Post-Tradisionalisme Islam, Terj. Ahmad Baso* (Yogyakarta: Lkis, 2000)
- Ali, Sayuti, *Metode Penelitian Agama, Pendekatan Teori Dan Praktik* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Anwar, Chairul, *Hakikat Manusia (Dalam Sebuah Tinjauan Filosofis)* (Yogyakarta: Suka Press, 2014)
- Anwar, Yasmil, *Sosiologi Untuk Universitas* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013)
- Beni Ahmad Saebani, *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012)
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Fatah, Rohadi Abdul, *Sosiologi Agama* (Jakarta Selatan: CV Titian Kencana Mandiri, 2004)
- Haidir, Salim dan, *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: Kencana, 2019)

- Hasan Alwi, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, 2005)
- Hawi, Akmal, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008)
- Hazrin, Wawancara Pra Penelitian Sekretaris Pekon Tanjung Kemala, Tanggal 20 Maret 2020
- Hendropuspito, *Sosiologi Agama* (Yogyakarta: KANISIUS, 1983)
- Hilman, Tokoh Agama Pekon Tanjung Kemala, Wawancara Penelitian 10 Juli 2022
- Jalaluddin, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kalam Mulia)
- Kartini Kartono, *Patalogi Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 1998)
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas Dan Pembangunan Di Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- Mahfudlah Fajri, *Budaya Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah, Wonosobo Mangkuana Media*, 2016
- Majib, Muhaimin & Abdul, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis Dan Kerangka Dasar Oprasionalisasinya* (Bandung: Trigenda Karya, 1993)
- Maran, Raga, *Manusia Dan Kebudayaan Dalam Persepektif Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rinika Cipta, 2004)
- Mattulada, *Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup* (Jakarta: Hasanuddin University Press, 1997)
- Meleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muctar, Rusdi, *Harmonisasi Agama Dan Budaya Di Indonesia*

- (Jakarta Timur: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009)
- Prasetya, Irawan, *Logika Dan Prosedur Penelitian* (Jakarta: Setiawan Pers, 1990)
- Redfield, Robert, *Masyarakat Kebudayaan Dan Kebudayaan* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 1999)
- Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi* (Jakarta: PT Gramedia, 1983)
- Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom Cetakan 1* (Surabaya: Gitamedia Press, 2005)
- SA, Sabaruddin, *Lampung Pepadun Dan Pesisir* (Jakarta: Bulitan Way Lima Manjau, 2012)
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Shadely, Hasan, *Ensiklopedia Nasional Indonesia* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka, 1990)
- Sinegar, Ariyono dan Aminuddin, *Kamus Anropologi* (Jakarta: Pressindo, 1985)
- , *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademika Pressindo, 1985)
- Stanley J. Baran, *Pengantar Komunikasi Masa Melek Media Dan Budaya*, Terj. S. Rouli Manalu (Jakarta: Erlangga, 2012)
- Sugianto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya)
- Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: RajaGrafindo Persada cet. 3)
- Suwarno, *Teori Sosiologi Sebuah Pemikiran Awal* (Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2011)

Sztompka, Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007)

Winarno, Herimanto dan, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)

Jurnal :

Deska Amarinda, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Tradisi Ngejalang Masyarakat Lampung Sai Batin”, (Skripsi Program Strata Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Lampung, 2018).

Harum Wijayanti Suyarto, “Pengaruh Tradisi Ziarah Terhadap Dinamika Ekonomi Masyarakat Kotagede (Studi Kasus Di Kompleks Makam Mataram Kotagede)”. (Skripsi Srata 1 Program Studi Sosiologi

Notowidagdo, Rohiman, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-Quran Dan Hadis* (Jakarta: PT RajaGravido Persada, 2000)

Nova Amalia, Pesta Sakura Dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Di Pekon Way Ngison Lampung Barat, (Skripsi SI Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin UIN Raden Intan Lampung, 2019)

Nurul, Windiani and Farida, Menggunakan Metode Etnografi Dalam Penelitian Sosial, *Demensi Jurnal Sosiologi*, 2016

Olfitri, Lovya Mahesya, and Pendidikan, PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELESTARIAN INDANG DI KORONG KULIEK, NAGARI SUNGAI BULUH TIMUR, *Jurnal Com Edu*, 5.2 (2022)

Purnama Catra Hardi, Repretasi Nilai-Nilai Karekteristik Tradisi Ngejalang Dalam Kearifan Lokal Masyarakat Lampung Saibatin Pekon Negeri Ratu Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat, (Skripsi SI Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiah Dan Keguruan UIN

Rakhmat, Deddy Mulyana dan Jalaluddin, *Komunikasi Antar Budaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang Berbeda Budaya*

(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

RESTIANA, FENTI HARA, TRADISI TASYAKURAN PASCA ZIARAH HAJI PADA MASYARAKAT DESA PAPUNGAN KECAMATAN KANIGORO KABUPATEN BLITAR, 2019

RI, Departemen, *Al-Aliyy Al- Quran Dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009)

Syam, Linda Indah Sari, Pergeseran Makna Tradisi Kalomba Bagi Komunitas Kajang Dalam Tanah Toa Di Bulukumba (Studi Kasus Adat Tanah Toa Dusun Sobbu Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba), *Skripsi*, 2017, 138

Simatupang, Putri Sari, “*Nilai-Nilai Islam Dalam Tradisi Ziarah Kubur Menjelang Bulan Ramadhan Kelurahan Tegal Rejo Kecamatan Medan Perjuangan Kabupaten Kota Medan*” Skripsi Program Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2018).

Wulandari Yunika yang membahas tentang *Tradisi Ziarah Kubur Puyang Dan Implikasinya Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Di Desa Sukabanjar Kecamatan Muaradua Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan* (Skripsi SI Study Agama Agama Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

Website :

<https://Tafsirweb.Com/1235-Surat-Ali-Imran-Ayat-103.Html>.

Diakses Pada Tanggal 9 Juni 2022 Pukul 00.11 WIB

<https://Tafsirweb.Com/1291-Surat-Ali-Imran-Ayat-159.Html>.

Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.30 WIB

<https://Tafsirweb.Com/1568-Surat-an-Nisa-Ayat-36.Html>. Diakses

Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.01 WIB

<https://Tafsirweb.Com/4179-Surat-Al-Hijr-Ayat-29.Html>. Diakses

Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.00 WIB

<https://Tafsirweb.Com/5952-Surat-Al-Muminun-Ayat-60.Html>.

Diakses Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.10 WIB

<https://Tafsirweb.Com/7498-Surat-Luqman-Ayat-14.Html>. Diakses

Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.45 WIB

<https://Tafsirweb.Com/9780-Surat-Al-Hujurat-Ayat-10.Html>. Diakses

Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.55 WIB

<https://Tafsirweb.Com/9783-Surat-Al-Hujurat-Ayat-13.Html>. Diakses

Pada Tanggal 8 Juni 2022 Pukul 23.15

Tafsir Ringkas Kementrian Agama RI/Surat Al-Hajj :

46.<https://Tafsirweb.Com/5782-Surat-Al-Hajj-Ayat-46.Html>.

Diakses Pada Tanggal 05 Juni 2022 Pukul 20.00 WIB

Dokumen Lainnya :

Dokumentasi, Geografis Desa Tanjung Kemala, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021

Dokumentasi, Keyakinan Pekon Tanjung Kemala, Kecamatan Bangkunt, Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2019

Dokumentasi Daftar Jumlah Pendiuduk Pekon Tanjung Kemala, Kecamatan Bangkunt, Pesisir Barat Tahun 2021

Dokumentasi Daftar Nama Peratin/Kepala Pekon Tanjung Kemala Agama Fakultas Ushuluuddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Y

Muhaimin, (Juru Kunci) Wawancara Dengan Peneliti , Pra Penelitian DiPekon Tanjung Kemala, 15 April 2020 Pukul 10.00 WIB.

Muhaimin, Juru Kunci Labuhan, Wawancara Penelitian 10 Juli 2022

Muhaimin AG, (Dalam Rusdi Muchtar), Harmonisasi Agama Dan Budy Di Indonesia, (Jakarta Timur: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2009)

Muhrin, Warga Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Penelitian 10 Juli 2022

Nurhasan, Tokoh Adat Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bangkunt

Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Penelitian 10 Juli 2022

Wijaya, Ade Raja Pekon Tanjung Kemala, Wawancara Penelitian 11 juli 2022.

Yuzid, Peratin Pekon Tanjung Kemala Kecamatan Bengkunt Kabupaten Pesisir Barat, Wawancara Penelitian 10 Juli 2022

